BAB IV METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini deskriptif kuantitatif yang tujuannya untuk menjelaskan suatu fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka dan analisis menggunakan statistik untuk menggambarkan karakteristik populasi atau sampel tertentu. (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan rancangan penelitian survei, ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran perilaku merokok remaja usia pertengahan (14 – 17) tahun di Desa Singapadu, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar tahun 2021.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Singapadu, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar dan penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Maret sampai dengan bulan April 2021.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian merupakan wilayah generalisasi yang yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Siyoto & Sodik, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah remaja di Desa Singapadu, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar dengan jumlah seluruh remaja menurut data dari Buku Penduduk Desa Singapadu yaitu usia 10 – 24 tahun

sebanyak 1.304 orang remaja. Pada penelitian ini menggunakan populasi remaja berusia 14-17 tahun di Desa Singapadu sebanyak 374 orang remaja dengan remaja yang memiliki perilaku merokok yaitu sebanyak 60 orang remaja. Berikut jumlah populasi remaja usia 14-17 tahun yang memiliki perilaku merokok pada ke-6 Banjar Dinas Desa Singapadu, seperti tabel 2 :

Tabel 2

Jumlah Populasi Remaja Pertengahan (14 – 17) Tahun Yang Memiliki Perilaku Merokok di Desa Singapadu, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar tahun 2021

| No | Banjar | Jumlah |
|--------------------|-----------------|--------|
| 1. | Banjar Apuan | 13 |
| 2. | Banjar Seseh | 11 |
| 3. | Banjar Mukti | 14 |
| 4. | Banjar Kebon | 8 |
| 5. | Banjar Sengguan | 7 |
| 6. | Banjar Bungsu | 7 |
| Jumlah keseluruhan | | 60 |

Sumber Data: Buku Penduduk Desa Singapadu

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Apabila populasi besar, dan peneliti tidak dapat mempelajari semua yang ada dalam populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Kesimpulan yang dipelajari dari sampel akan diterapkan pada populasi, karena sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2013). Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 52 responden. Pengambilan sampel pada

penelitian ini menggunakan rumus Slovin yang dipergunakan untuk menentukan besar sampel (Masturoh & Anggita T., 2018):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{60}{1 + 60 \, (0,05^2)}$$

$$n = \frac{60}{1 + 60.0,0025}$$

$$n = \frac{60}{1 + 0.15}$$

$$n = \frac{60}{1,15}$$

n = 52,1 dibulatkan menjadi 52 responden

Keterangan:

N = Besaran populasi

n = Besaran sampel

e = Tingkat kesalahan penelitian (e = 0,05)

Adapun kriteria inklusi dan eksklusi pada penelitian ini, yaitu:

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum pada subjek penelitian dari populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2020). Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu:

- 1) Remaja yang tinggal di wilayah Desa Singapadu
- 2) Remaja Pertengahan berusia 14-17 tahun
- 3) Remaja pertengahan berusia 14-17 tahun yang memiliki perilaku merokok
- 4) Remaja yang memiliki *Handphone* serta bisa mengisi kuesioner di *google form*

b. Kriteria ekslusi

Kriteria eksklusi merupakan menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi karena berbagai sebab (Nursalam, 2020). Kriteria ekslusi pada penelitian ini yaitu:

- 1) Remaja yang tidak dapat berkomunikasi dengan baik
- 2) Remaja yang tidak bersedia menjadi responden.

3. Teknik sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *probability* sampling dengan stratified random sampling dimana peneliti mempertimbangkan stratifikasi atau strata yang terdapat dalam populasi sehingga setiap strata terwakili dalam penentuan sampel. Metode ini tepat digunakan pada populasi yang memiliki karakteristik heterogen, dimana perbedaan tersebut mempunyai arti yang signifikan pada pencapaian tujuan penelitian (Dharma, 2015). Pengambilan sampel pada penelitian ini, dengan menetapkan terlebih dahulu batas wilayah Desa Singapadu yang terdiri dari 6 banjar, dari ke-6 banjar tersebut pemilihan sampel dilakukan secara random dari setiap strata sampai jumlah yang diinginkan terpenuhi. Kemudian untuk memudahkan peneliti dalam proses memperoleh daftar remaja yang sesuai kriteria maka pemilihan sampel diambil dari data daftar nama remaja yang terdapat di Desa Singapadu.

Formulasi yang dapat digunakan untuk menentukan jumlah sampel dalam setiap strata (Dharma, 2015) :

 $Jumlah \ sampel \ tiap \ strata \ = \frac{Jumlah \ anggota \ strata \ dalam \ populasi}{jumlah \ anggota \ populasi} X \ Jumlah \ sampel$

Tabel 3 Persebaran Jumlah Sampel Remaja Usia Pertengahan (14 – 17) Tahun Yang Memiliki Perilaku Merokok di Desa Singapadu Tahun 2021

| Banjar | Perhitungan | Hasil sampel per strata |
|-----------------|-----------------------------|-------------------------|
| Banjar Apuan | $\frac{13}{60}x\ 52 = 11,2$ | 11 |
| Banjar Seseh | $\frac{11}{60}x\ 52 = 9,5$ | 10 |
| Banjar Mukti | $\frac{14}{60}x\ 52 = 12,1$ | 12 |
| Banjar Kebon | $\frac{8}{60}x\ 52 = 6,9$ | 7 |
| Banjar Sengguan | $\frac{7}{60}x\ 52 = 6.0$ | 6 |
| Banjar Bungsu | $\frac{7}{60}x\ 52 = 6.0$ | 6 |
| Tot | al sampel | 52 |

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis pengumpulan data

a. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumbernya (Siyoto & Sodik, 2015). Data primer yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari responden remaja yang memiliki perilaku merokok melalui kuesioner penelitian tentang perilaku merokok remaja usia pertengahan (14-17) tahun.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua) (Siyoto & Sodik, 2015). Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari Buku Penduduk Desa Singapadu mengenai jumlah penduduk remaja dari ke-6 banjar dinas di Desa Singapadu, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar.

2. Teknik pengumpulan data

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini dengan beberapa tahapan sebagai beriku:

- a. Peneliti melakukan survei pendahuluan dengan 10 orang remaja di Desa Singapadu
- b. Peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Denpasar.
- c. Peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Kepala Desa Singapadu, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar sekaligus mencari data kependudukan remaja di Desa Singapadu yang akan menjadi populasi.
- d. Peneliti Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Kepala Dinas
 Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Bali.
- e. Menyiapkan instrument penelitian terkait perilaku merokok pada remaja.
- f. Peneliti melakukan pemilihan populasi dengan kriteria insklusi dan eksklusi dan nantinya digunakan sebagai sampel.
- g. Peneliti melakukan pendekatan kepada responden dengan menyampaikan tujuan dari penelitian dan menyampaikan permintaan kesediaan responden menjadi sampel penelitian secara daring, jika responden tidak

- menyetujui/bersedia menjadi responden penelitian, peneliti tidak akan memaksa dan menghormati hak responden.
- h. Melakukan pengumpulan data primer dengan menggunakan kuesioner *google* form yang berisi tentang perilaku merokok pada remaja melalui daring.
- Kuesioner yang sudah diisi oleh responden melalui google form nantinya akan dilakukan analisis data dan direkapitulasi datanya yang nantinya akan diolah oleh peneliti dan menarik kesimpulannya.

3. Instrument pengumpulan data

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk pengumpulan data pada suatu penelitian yang berasal dari tahapan bentuk konsep, konstruk, dan variabel sesuai dengan kajian teori yang mendalam (Masturoh & Anggita T., 2018). Penelitian ini menggunakan jenis instrument kuesioner, yaitu pengumpulan data secara formal kepada subyek untuk menjawab pertanyaan secara tertulis (Nursalam, 2020). Kuesioner ini menggunakan skala ukur ordinal. Skala yang dipakai pada penelitian ini menggunakan skala Likert dan skala Guttman. Skala Liket yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu gejala atau fenomena penelitian sedangkan skala Guttman merupakan skala yang menyatakan tipe jawaban tegas (Masturoh & Anggita T., 2018). Dimana untuk skala Guttman dipakai pada kuesioner pengetahuan remaja tentang rokok dengan jawaban yaitu Ya dengan skor 1 (satu) dan Tidak dengan skor 0 (nol). Berdasarkan total skor jawaban pengetahuan remaja tentang rokok yang dikategorikan sebagai berikut : pengetahuan baik : jika jawaban 76% - 100%, pengetahuan cukup : jika jawaban 56% - 75%, pengetahuan kurang : jika jawaban < 56%. Skala likert dipakai pada kuesioner sikap dan tindakan. Sikap remaja tentang rokok akan diberi skor

pada jawaban, apabila pernyataan positif maka skor sangat setuju (5), setuju (4), ragu-ragu (3), tidak setuju (2), sangat tidak setuju (1). Apabila pernyataan negatif maka skor sangat setuju (1), setuju (2), ragu-ragu (3), tidak setuju (4), sangat tidak setuju (5) dan dikategorikan sebagai berikut : sikap baik : jika menjawab 76-100%, sikap cukup : jika menjawab 56-75%, sikap kurang : jika menjawab < 56%. Untuk kuesioner tindakan remaja dalam merokok dapat diukur dengan pemberian skor terhadap intensitas merokok dan dikategorikan sebagai berikut : ringan : 1-4 batang rokok dalam sehari (1), sedang : 5-14 batang rokok dalam sehari (2), berat : > 15 batang rokok dalam sehari (3).

Kuesioner pada pada penelitian ini dibuat sendiri oleh peneliti dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu dengan menggunakan analisis komputer. Kuesioner penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu kuesioner tentang identitas remaja dan kuesioner tentang perilaku merokok pada remaja meliputi pengetahuan remaja tentang rokok dengan 10 butir pernyataan, sikap remaja tentang rokok dengan 11 butir pernyataan dan tindakan remaja dalam merokok 1 butir pertanyaan.

a. Uji validitas

Uji validitas adalah pengukuran dan pengamatan yang berarti prinsip keandalan instrument dalam mengumpulkan data. Instrument harus dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Nursalam, 2020). Uji kuesioner penelitian ini dilakukan dengan menyebar kuesioner pada orang yang mempunyai karakteristik hampir sama dengan responden. Tempat penelitian yang digunakan peneliti untuk uji kuesioner adalah di Desa Batubulan dengan jumlah remaja sebanyak 30 orang, dengan kuesioner yang memuat tentang perilaku merokok

seperti kuesioner tentang perilaku merokok remaja usia pertengahan (14 – 17) tahun, meliputi pengetahuan remaja tentang rokok dengan 10 butir pernyataan, sikap remaja tentang rokok dengan 10 butir pernyataan dan tindakan remaja dalam merokok 1 butir pertanyaan.

Uji validitas ini menggunakan hitung koefisien korelasi, dengan taraf signifikan (α = 5%). Kuesioner ini dinyatakan valid apabila hasil analisis r hitung > r tabel (Masturoh & Anggita T., 2018). Untuk pernyataan perilaku merokok pada remaja

nilai r tabelnya adalah 0,361 dengan sig. 5%.

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup tadi diukur atau diamati berkali-kali dalam waktu yang berlainan (Nursalam, 2020). Uji reliabilitas menggunakan uji *alpha cronbach* dengan nilai α *cronbach* = 0,60. Soal didalam kuesioner dikatakan reliabel ketika nilai α hasil analisis > α cronbach (Sujarweni, 2014).

E. Metode Pengelolaan dan Analisis Data

1. Pengelolaan data

Pengelolaan data merupakan bagian dari penelitian setelah pengumpulan data. Data mentah (*raw data*) yang telah dikumpulkan serta diolah atau dianalisis sehingga menjadi sebuah informasi (Masturoh & Anggita T., 2018). Dalam menganalisis data terdapat beberapa tahapan yang dilakukan peneliti dalam mengelola data:

a. Editing

Editing atau penyuntingan data merupakan tahapan dimana data yang sudah dikumpulkan dari hasil pengisian kuesioner disunting kelengkapan jawabannya. Jika dalam pengisian ditemukan ketidak lengkapan dalam pengisian jawaban, maka harus dilakukan pengumpulan data ulang.

Tahapan *editing* pada penelitian ini setelah data berhasil dikumpulkan meliputi, melakukan pemeriksaan ulang kuesioner, memperbaiki kesalahan pada penulisan identitas remaja yang menjadi responden dan melengkapi kekurangan dalam pengisian kuesioner.

b. Coding

Coding adalah membuat lembaran kode yang terdiri dari tabel dibuat sesui dengan data yang diambil dari alat ukur yang digunakan. Pada tahapan ini kuesioner yang terkumpul dan sudah diperiksa kelengkapannya melalui proses editing kemudian untuk mempermudah pengolahannya semua data atau jawaban tersebut akan diberi kode tertentu untuk setiap jawaban. Pada responden diberi penomoran 1 sampai 52, pada bagian karakteristik umur diberi kode "1" untuk usia 14 tahun, "2" untuk 15 tahun, "3" untuk 16 tahun dan "4" untuk 17 tahun. Pada karakteristik jenis kelamin diberi kode "1" untuk laki-laki dan "2" untuk perempuan. Pada karakteristik pendidikan diberi kode yaitu "1" untuk SD, "2" untuk SMP, "3" untuk SMA, "4" untuk perguruan tinggi, dan "5" untuk yang tidak bersekolah. Pada data kuesioner pengetahuan tentang rokok di beri kode "0" untuk Tidak dan "1" untuk Ya serta pada kategori pengetahuan diberi kode yaitu "1" untuk pengetahuan kurang, "2" untuk pengetahuan cukup, dan "3" untuk pengetahuan baik. Pada data kuesioner sikap tentang rokok di beri kode apabila pernyataan positif maka "5"

untuk sangat setuju, "4" setuju, "3" ragu-ragu, "2" tidak setuju, "1" sangat tidak setuju. Apabila pernyataan negatif maka "1" untuk sangat setuju, "2" setuju, "3" ragu-ragu, "4" tidak setuju, "5" sangat tidak setuju dan untuk kategori akan diberi kode "3" untuk sikap baik, "2" untuk sikap cukup, dan "1" untuk sikap kurang. Pada data kuesioner tindakan remaja dalam merokok akan diberikan kode yaitu "1" untuk intensitas ringan, "2" untuk intensitas sedang, dan "3" untuk intensitas berat.

c. Data entry

Data entry adalah mengisi kolom dengan kode sesuai dengan jawaban masing-masing pertanyaan. Pada tahapan ini, jawaban yang sudah diberikan kode kategori kemudian dimasukkan dalam table dengan cara manual yaitu melalui pengolahan computer. Tahap data entry yang telah dilakukan pada penelitian ini adalah memproses kuesioner yang telah di kode ke dalam program komputer dan dilakukan penghitungan frekuensi data dan crosstab data.

d. Cleaning data

Cleaning data adalah pengecekan kembali data yang sudah di entery apakah sudah betul atau ada kesalahan pada saat memasukan data. Pada tahap ini, peneliti melihat variabel apakah data sudah benar atau belum. Data pada tahapan ini perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidaklengkapan dan sebagainya lalu dilakukan pembetulan atau koreksi. Tahapan cleaning data yang telah dilakukan pada penelitian ini adalah mengecek kembali satu per satu jawaban dari kuesioner yang telah dimasukkan ke dalam program komputer sehingga tidak ada kesalahan dalam proses dan hasil penelitian akan disajikan pada tabel distribusi.

2. Teknik analisis data

Analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Tujuan analisis data kuantitatif adalah untuk memahami apa yang terdapat dibalik data tersebut, mengelompokkannya, meringkasnya, menjadi sesuatu yang kompak serta mudah dimengerti dan menemukan pola umum yang timbul dari data tersebut (Siyoto & Sodik, 2015). Pada penelitian ini, data yang sudah terkumpul selanjutnya diolah dan dianalisis dengan teknik statistik. Proses memasukan dan pengelolaan data pada penelitian ini menggunakan analisis komputer.

Teknik analisis data yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu analisis univariat. Jenis analisis ini digunakan untuk penelitian satu variabel, analisis ini dilakukan terhadap penelitian deskriptif dengan menggunakan statistik deskriptif dan hasil penghitungan statistik tersebut nantinya merupakan dasar dari penghitungan selanjutnya (Siyoto & Sodik, 2015). Jenis statistik deskriptif yang digunakan pada penelitian ini yaitu data kategorik dimana data berupa distribusi frekuensi persentase atau proporsi dari setiap variabel yang diteliti (Masturoh & Anggita T., 2018).

Data univariat pada penelitian ini adalah data karakteristik responden, pengetahuan remaja tentang rokok, sikap remaja tentang rokok, dan tindakan remaja dalam merokok. Jawaban responden pada kuesioner perilaku merokok remaja usia pertengahan (14 – 17) tahun akan dilakukan skoring untuk penilaian jawaban responden.

- a. Penilaian jawaban responden untuk memperoleh data tingkat pengetahuan remaja tentang rokok akan diberi skor. Responden yang menjawab pertanyaan dengan Ya maka diberi nilai 1 sedangkan responden yang menjawab pertanyaan dengan Tidak maka diberi skor 0. Berdasarkan total skor jawaban pengetahuan dikategorikan sebagai berikut:
- 1) Pengetahuan baik : jika jawaban 76% 100%
- 2) Pengetahuan cukup : jika jawaban 56% 75%
- 3) Pengetahuan kurang : jika jawaban < 56 %
- b. Penilaian jawaban responden untuk memperoleh data sikap perilaku merokok pada remaja akan diberi skor pada jawaban :
- 1) Apabila pernyataan positif maka skor:

Sangat Setuju (SS) : 5

Setuju (S) : 4

Ragu-Ragu (RR) : 3

Tidak Setuju (TS) : 2

Sangat Tidak Setuju (STS) : 1

2) Apabila pernyataan negatif maka skor:

Sangat Setuju (SS) : 1

Setuju (S) : 2

Ragu-Ragu (RR) : 3

Tidak Setuju (TS) : 4

Sangat Tidak Setuju (STS) : 5

Berdasarkan total skor jawaban sikap dikategorikan sebagai berikut :

a) Sikap baik: jika menjawab 76-100%.

b) Sikap cukup : jika menjawab 56-75%.

c) Sikap kurang : jika menjawab < 56%.

c. Penilaian jawaban responden untuk memperoleh data tindakan remaja dalam

merokok dapat diukur dengan pemberian skor terhadap intensitas merokok.

Berdasarkan total skor jawaban tindakan dikategorikan sebagai berikut :

1) Ringan : 1-4 batang rokok dalam sehari.

2) Sedang : 5-14 batang rokok dalam sehari.

3) Berat :>15 batang rokok dalam sehari.

F. Etika Penelitian

Isu etis perlu dipertimbangkan saat proses pengumpulan data. Peneliti perlu melakukan langkah antisipatif dengan memenuhi beberapa prinsip etika penelitian, berikut prinsip-prinsip etika penelitian menurut (Afiyanti & Rachmawati, 2014), antara lain:

1. Informed consent (persetujuan menjadi klien)

Informed consent merupakan suatu persetujuan antara peneliti dengan respondennya secara lisan atau tertulis sebelum penelitian dilaksanakan. Tujuan dari informed consent ialah supaya subyek mengerti dengan maksud, tujuan dan dampak dari penelitian. Jika dari subyek bersedia maka responden harus atau wajib menandatangani lembar persetujuan.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Masalah ini memberikan suatu jaminan yang diberikan kepada subyek penelitian dengan tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data dan atau di hasil penulisan yang akan disajikan.

3. Confidentiality (kerahasiaan)

Masalah ini memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian baik informasi ataupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian.